

BAB II

KAJIAN TEORI

2.1 Penelitian Terdahulu

1. Suharningsi (Jurnal, 2017) yang berjudul “Pengaruh mata kuliah kewirausahaan terhadap motivasi berwirausaha mahasiswa departemen manajemen fakultas ekonomi dan bisnis universitas airlangga surabaya” menyimpulkan bahwa kewirausahaan berhubungan dengan usaha manusia dalam meningkatkan nilai kehidupan, menciptakan sesuatu yang baru, berbeda dan meningkatkan kehidupan masyarakat. kewirausahaan memiliki arti penting bagi indonesia (mikro) dan kehidupan masyarakat (makro) secara mikro fungsi kewirausahaan dapat berfungsi sbagai planer dan innovator. Planner atau perencanaan yang baik adalah akumulasi dari pengalaman pendidikan wiraswasta selama menjalankan kegiatan usaha yang selalu berubah.
2. Anita Volintia Dewi (Jurnal Pendidikan, 2013) yang berjudul “Pengaruh Pendidikan Kewirausahaan terhadap motivasi berwirausaha siswa”. Menyimpulkan Hasil penelitian ini adalah pengalaman pendidikan kewirausahaan keterampilan kejuruan secara parsial maupun bersama-sama berpengaruh positif terhadap motivasi berwirausaha siswa Tata Busana SMK di Kabupaten Klaten.
3. Budi Wahyono (Jurnal, 2013) yang berjudul “Pengaruh Pendidikan Kewirausahaan terhadap Niat Berwirausaha Siswa

SMK N 1 Pedan”. Hasil uji hipotesis 42 penelitian ini adalah pada hipotesis pertama, berdasarkan hasil uji t diketahui nilai signifikansi t hitung adalah $0,021 < 0,05$, ada pengaruh yang positif dan signifikan antara X_2 terhadap Y (harga $r_{x_2y} = 0,548$ dan sig $0,000 < 0,05$), ada pengaruh yang positif dan signifikan antara X_1 dan X_2 terhadap Y, (harga $F = 57,648$ dan sig $0,000 < 0,05$).

4. Ida Yulianti dalam (Jurnal Oikonomia, 2013) yang berjudul “Pengaruh Mata Pelajaran Kewirausahaan dan Motivasi Siswa terhadap Minat Berwirausaha Siswa Kelas XI Di SMK Muhammadiyah Salaman Kabupaten Magelang”. Hasil penelitian ini adalah ada pengaruh yang positif dan signifikan antara X_1 terhadap Y (harga $r_{x_1y} = 0,158$ dan sig $0,048 < 0,05$), ada pengaruh yang positif dan signifikan antara X_2 terhadap Y (harga $r_{x_2y} = 0,548$ dan sig $0,000 < 0,05$), ada pengaruh yang positif dan signifikan antara X_1 dan X_2 terhadap Y, (harga $F = 57,648$ dan sig $0,000 < 0,05$).
5. Fitri Nurjanna (jurnal, 2021) yang berjudul “Pengaruh Mata kuliah Kewirausahaan Terhadap Minat Berwirausaha Pada Mahasiswa Jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIAN METRO”. Di simpulkan bahwa pengolahan data yang di peroleh harga T hitung sebesar 2,32258 dan T tabel pada taraf signifikasi 5% dengan $df = n - 2 = 38 - 2 = 37$ yaitu sebesar 2,028094. Dengan demikian

harga T hitung lebih besar dari T tabel yakni $2,32258 > 2,028094$

6. Tata Cahyasari Kardiana (jurnal, 2019) yang berjudul “Pengaruh Matakuliah Kewirausahaan, Kepercayaan Diri dan Ekspektasi Pendapatan Terhadap Minat Berwirausaha Di Kelas Xi Sma Negeri 3 Semarang “.Dapat di simpulkan bahwa pendidikan kewirausahaan, kepercayaan diri, dan ekspektasi pendapatan secara simultan berpengaruh terhadap minat berwirausaha sebesar 55,9%. Pendidikan kewirausahaan berpengaruh secara parsial terhadap minat berwirausaha sebesar 6,30%. Kepercayaan diri berpengaruh secara parsial terhadap minat berwirausaha sebesar 26,31%. Ekspektasi pendapatan berpengaruh secara parsial terhadap minat berwirausaha sebesar 11,56%.
7. Anita Volintia Dewi (Jurnal Pendidikan, 2013) yang berjudul “Pengaruh Matakuliah Kewirausahaan terhadap motivasi berwirausaha siswa”. Menyimpulkan Hasil penelitian ini adalah pengalaman pendidikan kewirausahaan di dikampus,sekolah, keluarga dan masyarakat serta keterampilan kejuruan secara parsial maupun bersama-sama berpengaruh positif terhadap motivasi berwirausaha siswa Tata Busana SMK di Kabupaten Klaten.
8. Budi Wahyono (Jurnal, 2013) yang berjudul “Pengaruh Pendidikan Kewirausahaan terhadap Niat Berwirausaha Siswa SMK N 1 Pedan”. Hasil uji hipotesis 42 penelitian ini adalah

pada hipotesis pertama, berdasarkan hasil uji t diketahui nilai signifikansi t hitung adalah $0,021 < 0,05$, ada pengaruh yang positif dan signifikan antara X_2 terhadap Y (harga $r_{x_2y} = 0,548$ dan sig $0,000 < 0,05$), ada pengaruh yang positif dan signifikan antara X_1 dan X_2 terhadap Y, (harga $F = 57,648$ dan sig $0,000 < 0,05$).

9. Ida Yulianti dalam (Jurnal Oikonomia, 2013) yang berjudul “Pengaruh Mata Pelajaran Kewirausahaan dan Motivasi Siswa terhadap Minat Berwirausaha Siswa Kelas XI Di SMK Muhammadiyah Salaman Kabupaten Magelang”. Hasil penelitian ini adalah ada pengaruh yang positif dan signifikan antara X_1 terhadap Y (harga $r_{x_1y} = 0,158$ dan sig $0,048 < 0,05$, ada pengaruh yang positif dan signifikan antara X_2 terhadap Y (harga $r_{x_2y} = 0,548$ dan sig $0,000 < 0,05$), ada pengaruh yang positif dan signifikan antara X_1 dan X_2 terhadap Y, (harga $F = 57,648$ dan sig $0,000 < 0,05$).
10. Fitri Nurjanna (jurnal, 2021) yang berjudul “Pengaruh Mata kuliah Kewirausahaan Terhadap Minat Berwirausaha Pada Mahasiswa Jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIAN METRO”. Di simpulkan bahwa pengolahan data yang di peroleh harga T hitung sebesar 2,32258 dan T tabel pada taraf signifikasi 5% dengan $df = n - 2 = 38 - 2 = 37$ yaitu sebesar 2,028094. Dengan demikian harga T hitung lebih besar dari T tabel yakni $2,32258 > 2,028094$

11. Tata Cahyasari Kardiana (jurnal, 2019) yang berjudul “Pengaruh Pendidikan Kewirausahaan, Kepercayaan Diri dan Ekspektasi Pendapatan Terhadap Minat Berwirausaha Di Kelas Xi Sma Negeri 3 Semarang “.Dapat di simpulkan bahwa pendidikan kewirausahaan, kepercayaan diri, dan ekspektasi pendapatan secara simultan berpengaruh terhadap minat berwirausaha sebesar 55,9%. Pendidikan kewirausahaan berpengaruh secara parsial terhadap minat berwirausaha sebesar 6,30%. Kepercayaan diri berpengaruh secara parsial terhadap minat berwirausaha sebesar 26,31%. Ekspektasi pendapatan berpengaruh secara parsial terhadap minat berwirausaha sebesar 11,56%.

2.2. Pengertian Pendidikan

Pendidikan merupakan hal yang tidak dapat dipisahkan dari kehidupan masyarakat. Pendidikan merupakan kegiatan yang sangat kompleks. Hampir seluruh aspek kehidupan manusia berhubungan dengan proses pendidikan. Melalui pendidikan, karakter dan sifat manusia dapat dibentuk agar menjadi manusia yang mempunyai keterampilan dan kecerdasan.

Pendidikan dapat dimulai dari lingkungan keluarga, masyarakat dan pemerintah. pendidikan merupakan usaha sadar yang dilakukan oleh keluarga, masyarakat, dan pemerintah, melalui kegiatan bimbingan, pengajaran dan latihan yang berlangsung di sekolah dan di luar sekolah sepanjang hayat, untuk mempersiapkan peserta didik agar

dapat memainkan peranan dalam berbagai lingkungan hidup secara tepat di masa yang akan datang. (Redja Mudyaharjo, 2012: 11)

Pendidikan nantinya akan berguna bagi masyarakat dikemudian hari. Semakin tinggi pendidikan seseorang akan semakin banyak pula pengalaman dan pengetahuan yang dimiliki. Pendidikan sering dijadikan tolak ukur penerimaan pekerjaan yaitu dengan mempertimbangkan pendidikan terakhir yang dimiliki. pendidikan adalah suatu usaha yang dilakukan secara sadar untuk mengubah tingkah laku manusia baik secara individu maupun kelompok untuk mendewasakan manusia melalui upaya pengajaran dan pelatihan sehingga mempunyai kemampuan untuk bertanggung jawab terhadap segala perbuatannya. Dengan diperolehnya pendidikan yang tinggi, akan meningkat pula kemampuan dan keterampilan yang dimilikinya. Seseorang yang memiliki pendidikan tinggi cenderung memperoleh penghasilan yang lebih tinggi dibandingkan dengan seseorang yang memiliki pendidikan rendah. (Sugihartono dkk, 2007: 3)

Pendidikan diwujudkan melalui pembelajaran yang dilaksanakan di sekolah formal maupun informal. Dalam pendidikan ditanamkan nilai-nilai dan dasar-dasar pandangan hidup kepada generasi muda agar nantinya menjadi manusia yang sadar dan bertanggung jawab akan tugas-tugas hidupnya sebagai masyarakat dan manusia.

Pendidikan akan memberikan pengalaman dan pengetahuan kepada peserta didik sehingga mereka dapat berfikir ke depan. pendidikan adalah proses pengalaman yang menghasilkan pengalaman

yang memberikan kesejahteraan pribadi, baik lahiriah maupun batiniah. (Wasty Soemanto, 2011: 21)

Berdasarkan penjelasan di atas, dapat disimpulkan bahwa pendidikan merupakan usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan proses pembelajaran agar mendewasakan peserta didik dan mengembangkan potensi dirinya sehingga memiliki pengetahuan dan keterampilan. Proses pembelajaran dapat terjadi di lingkungan keluarga, masyarakat, sekolah maupun di luar sekolah. Pendidikan akan membantu seseorang dalam mencapai cita-cita yang diinginkan.

Menurut Tatang S. (2012: 67), pendidikan bertujuan mewujudkan manusia yang beriman, bertaqwa, cerdas, sehat jasmani dan rohani, memiliki keterampilan memadai, berakhlak mulia, memiliki kesadaran yang tinggi dan selalu introspeksi diri, tanggap terhadap persoalan, mampu memecahkan masalah dengan baik dan rasional, dan memiliki masa depan yang cerah, baik di dunia maupun akhirat

2.3 Kewirausahaan

2.3.1 Pengertian Kewirausahaan

Secara bebas kewirausahaan (*entrepreneurship*) dapat dimaknai sebagai jiwa, semangat, sikap, perilaku, dan potensi kemampuan seseorang dalam menangani usaha dan atau kegiatan yang mengarah pada upaya mencari, menciptakan, menerapkan cara kerja, teknologi, dan produk baru dengan meningkatkan efisiensi dalam rangka

memberikan pelayanan yang lebih baik untuk memperoleh keuntungan yang lebih besar dengan kata lain, kewirausahaan dalam hal ini merupakan suatu kreativitas dan inovasi yang dimiliki para lulusan perguruan tinggi untuk menghasilkan nilai tambah bagi dirinya dan bermanfaat bagi orang lain/ masyarakat serta mendatangkan kemaslahatan bersama. (Subijanto, 2012).

Pada hakikatnya, kewirausahaan merupakan sifat, ciri, dan watak seseorang yang memiliki kemauan dan kemampuan dalam mewujudkan gagasan inovatif dalam dunia nyata (bisnis) secara kreatif dan produktif. Seseorang yang memiliki potensi atau jiwa kewirausahaan, ia mampu melihat dan menilai kesempatan-kesempatan bisnis, mengumpulkan berbagai sumber daya yang dibutuhkan untuk mengambil tindakan secara tepat dan mengambil keuntungan meraih peluang bisnis.

Secara epistemologis, kewirausahaan pada prinsipnya merupakan suatu kemampuan berpikir kreatif dan berperilaku inovatif yang dijadikan dasar, sumber daya, motivator, tujuan, siasat strategi, dan kiat-kiat dalam menghadapi tantangan hidupnya. Kewirausahaan (*entrepreneurship*) muncul manakala seseorang berani mengembangkan usaha-usahanya dan ide-ide barunya yang cerdas dan cermat dengan mengantisipasi berbagai risiko yang mungkin akan terjadi. Oleh karena itu, esensi

kewirausahaan yaitu menciptakan nilai tambah melalui proses pengkombinasian berbagai sumber daya dengan cara-cara baru yang berbeda, sehingga mampu bersaing secara bebas di pasar bisnis. (Hunger dan Wheelen, 2003).

Kewirausahaan Sukidjo (2011) mencerminkan semangat, sikap, dan perilaku sebagai teladan dalam keberanian mengambil resiko yang telah diperhitungkan berdasar atas kemauan dan kemampuan sendiri. Orang yang memiliki sikap-sikap tersebut dikatakan sebagai wiraswasta atau wirausaha. Sementara itu, Suryana (2006) berpendapat bahwa kewirausahaan merupakan suatu disiplin ilmu yang mempelajari tentang nilai, kemampuan, dan perilaku seseorang dalam menghadapi tantangan hidup untuk memperoleh peluang dengan berbagai resiko yang mungkin dihadapinya.

Percaya diri merupakan sikap dan keyakinan untuk memulai, melakukan, dan menyelesaikan tugas atau pekerjaan yang dihadapi. Berorientasi pada tugas dan hasil mencirikan bahwa seseorang wirausahawan harus berkonsentrasi pada tugas dan hasil dari apapun pekerjaannya serta harus jelas hasilnya. Apa yang dilakukan seorang wirausahawan merupakan usaha untuk mencapai tujuan yang telah di targetkan. Keberhasilan tersebut akan sangat ditentukan oleh motivasi berprestasi, berorientasi pada

keuntungan, kekuatan dan ketabahan/keuletan berusaha, ke ja keras, enerjik, dan inisiatif (Hunger dan Wheelen, 2003).

Lebih lanjut, mengambil risiko dicirikan oleh seseorang (wirausahawan) yang harus mengetahui peluang kegagalan (di mana sumber kegagalan dan seberapa besar peluang kegagalan), sehingga dapat meminimalis risiko. Karakter kepemimpinan dicirikan oleh seseorang (wirausahawan) yang dapat memberikan suri tauladan, berpikir positif, tidak antikritik, dan memiliki kecakapan dalam berkomunikasi dan bersosialisasi. Kepemimpinan yang dimaksud bukan hanya memberikan pengaruh kepada orang lain atau bawahannya, melainkan juga sigap untuk mengantisipasi setiap perubahan. Di samping itu, mampu memimpin untuk melakukan perubahan dengan menawarkan produk-produk baru dan menjadi pelopor dalam penciptaan produk yang unggul atau memberikan nilai tambah yang berbeda dibandingkan dengan para pesaing. (Hunger dan Wheelen, 2003)

2.4 Pengaruh Matakuliah Kewirausahaan

2.4.1 Pengertian Matakuliah Kewirausahaan

Ilmu kewirausahaan adalah suatu disiplin ilmu yang mempelajari tentang nilai, kemampuan dan perilaku seseorang dalam menghadapi tantangan hidup untuk memperoleh peluang dengan berbagai risiko yang mungkin dihadapinya (Suryana, 2008). Mata

kuliah kewirausahaan yang ada berguna untuk memberikan pengetahuan mahasiswa tentang kewirausahaan Sebagai salah satu pakar kewirausahaan Dedy T & Sudirman, Z (2015) mengatakan bahwa kewirausahaan merupakan sikap mental dan sifat jiwa yang selalu aktif dalam berusaha untuk menunjukkan sebuah karya baktinya dalam rangka meningkatkan pendapatan didalam kegiatan usahanya. Selain itu, kewirausahaan adalah kemampuan yang kreatif dan inovatif yang menjadi dasar, kiat, dan sumber daya untuk mencari peluang menuju kesuksesan.

Mata kuliah kewirausahaan adalah proses pelatihan usaha baru atau mengembangkan yang sudah ada menjadi lebih baik guna mendewasakan seseorang atau kelompok agar berkepribadian pemberani selain bertambahnya wawasan tentang kewirausahaan ini sehingga seseorang atau kelompok tersebut mampu untuk mandiri dan berani mengambil risiko ketika sedang melakukan aktivitas kewirausahaan tersebut. (Kurniawan, 2012)

Mata kuliah kewirausahaan dimasukkan ke dalam kurikulum perkuliahan yang membahas mengenai ilmu-ilmu tentang kewirausahaan yang sifatnya teoritis. Hal ini juga termasuk ilmu seni maupun kemampuan dalam mewujudkan gagasan inovatif ke dalam dunia nyata secara kreatif. Jadi mata kuliah kewirausahaan adalah satuan pelajaran yang diterapkan dalam perguruan tinggi yang tujuannya untuk memberikan pengetahuan tentang kewirausahaan. Pelaksanaan mata kuliah kewirausahaan nya melalui teori dan praktek, yang mana teori tersebut disampaikan

untuk pemahaman mahasiswa dan praktek diberikan agar mahasiswa dapat melakukan penerapan dilapangan kerja dalam membuka usaha (Atmaja, 2016).

2.4.2 Tujuan Mata Kuliah Kewirausahaan

Mata Kuliah Kewirausahaan yang di berikan kepada mahasiswa memiliki tujuan sebagai berikut:

1. Agar mahasiwa mengerti peranan perusahaan dalam sistem perekonomian.
2. Mahasiswa dapat mengetahui keuntungan dan kelemahan berbagai bentuk perusahaan.
3. Mengetahui karakteristik dan proses kewirausahaan.
4. Mengerti perencanaan produk dan proses pengembangan produk.
5. Mampu mengidentifikasi peluang bisnis dan menciptakan kreativitas serta membentuk organisasi kerja sama.
6. Mampu mengidentifikasi dan mencari sumber-sumber.
7. Mengerti dasar-dasar marketing, financial, organisasi, dan produksi.
8. Mamapu memimpin bisnis dan menghadapi tantangan masa depan
9. Pengetahuan kewirausahaan dapat mendukung nilai-nilai wirausaha terutama bagi mahasiswa, sehingga di harapkan mampu membutuhkan jiwa usaha untuk berwirausaha. Mata kuliah kewirausahaan yang telah di berikan tujuan agar mahasiswa mengerti dan memahami teori-teori kewirausahaan.

Pengetahuan tentang kewirausahaan yang telah di miliki oleh mahasiswa dapat mempermudah langkah untuk mencapai tujuan yang di inginkan. Pengetahuan mahasiswa tentang kewirausahaan di harapkan akan membentuk kecenderungan mereka untuk membuka usaha baru di masa mendatang.

2.4.3 Indikator Matakuliah Kewirausahaan

Menurut Iswanti et al. (2020), untuk mengukur variabel mata kuliah kewirausahaan berdasarkan indikator berikut :

1. mahasiswa menyadari bahwa adanya peluang usaha
2. meningkatkan pengetahuan tentang kewirausahaan
3. mata kuliah kewirausahaan mengembangkan pola pikir kewirausahaan mahasiswa

2.5 Motivasi Berwirausaha

2.5.1 Pengertian Motivasi

Motivasi merupakan dorongan dari diri seseorang untuk melakukan sesuatu, termasuk menjadi wirausaha. Motivasi sangat dibutuhkan bagi setiap orang, karena motivasi yang kuat akan mendorong tindakan mereka untuk mencapai tujuan.

motivasi merupakan proses psikologi yang mencerminkan interaksi sikap, kebutuhan, persepsi, dan keputusan yang terjadi pada diri seseorang. Proses psikologi

timbul akibat faktor dari dalam diri seseorang berupa kepribadian, sikap, pengalaman dan pendidikan, sedangkan dari luar diri seseorang berbagai faktor lain yang sangat kompleks. (Rusdiana, 2014: 70).

Berdasarkan penjelasan di atas, motivasi adalah suatu dorongan dari dalam diri seseorang untuk melakukan sesuatu berupa sikap, persepsi dan keputusan guna mencapai tujuan. Seperti halnya dengan berwirausaha, kunci sukses untuk berhasil menjadi wirausaha adalah adanya motivasi yang kuat untuk berwirausaha. Motivasi untuk menjadi seseorang yang berguna bagi diri sendiri, keluarga dan masyarakat melalui pencapaian prestasi kerja sebagai wirausaha.

2.5.2 Pengetahuan Yang Harus Dimiliki Wirausaha

Seorang wirausaha akan berhasil apabila memiliki pengetahuan, kemampuan dan kemauan. Tiga hal tersebut harus saling berkaitan. Menurut Suryana (2006: 4), beberapa pengetahuan yang harus dimiliki wirausaha adalah:

1. Pengetahuan mengenai usaha yang digeluti.
2. Pengetahuan tentang peran dan tanggung jawab terhadap usaha.
3. Pengetahuan tentang manajemen dan organisasi bisnis.

2.5.3 Pengertian Motivasi Berwirausaha

Berdasarkan penjelasan diatas, motivasi berwirausaha adalah dorongan kuat dari dalam diri seseorang untuk memulai mengaktualisasi potensi diri dalam berfikir kreatif dan inovatif untuk menciptakan produk baru dan bernilai tambah guna kepentingan bersama. Wirausaha akan muncul ketika seseorang berani mengembangkan usaha-usaha dan ide-ide barunya. Membuat seseorang menjadi berani mengembangkan usaha dan idenya melalui motivasi berwirausaha yang kuat. Dua hal tersebut harus saling berhubungan agar tercipta wirausaha yang kuat dan tangguh serta berkualitas.

1. Fungsi Motivasi Berwirausaha

Setiap wirausaha memiliki motivasi meskipun dalam bentuk yang berbeda. Motivasi diartikan sebagai sumber penggerak bagi wirausaha untuk melakukan tindakan agar tujuan dan harapan dapat tercapai. Sardiman dalam Rusdiana (2014: 71), mengemukakan motivasi mempunyai tiga fungsi dalam kehidupan manusia, yaitu:

1. Mendorong manusia untuk berbuat, motivasi penggerak dari setiap kegiatan yang akan dikerjakan oleh wirausaha
2. Sebagai penentu arah perbuatan. Motivasi memberikan arah dan kegiatan yang harus dikerjakan.
3. Menyeleksi perbuatan yang harus dikerjakan untuk mencapai tujuan.

2. Faktor yang Mendorong Timbulnya Motivasi Berwirausaha Motivasi

merupakan salah satu faktor keberhasilan wirausaha dalam menyelesaikan tugasnya. Semakin besar motivasi maka semakin besar kesuksesan yang dicapai. Faktor-faktor pendorong disebut juga faktor penyebab kepuasan. Adanya kepuasan akan menambah semangat untuk melaksanakan aktivitas (Herzberg dalam Rusdiana 2014: 71). Menurut Hoy dan Cecil dalam Rusdiana (2014: 71), motivasi utama manusia untuk melakukan kegiatan adalah harapan. Tiga faktor yang menentukan motivasi, yaitu:

1. Harapan, yaitu keinginan bahwa suatu usaha yang dilakukan pasti akan berhasil.
2. Valensi, yaitu tingkat ikatan, keikutsertaan batiniah seseorang terhadap suatu aktivitas.
3. Peralatan/kebutuhan, yaitu pendukung, alat, kemampuan yang dimiliki seseorang guna mencapai tujuan.

Menurut Basrowi (2011: 67-68), motivasi seseorang menjadi wirausaha, yaitu:

1. Laba. Seorang wirausaha dapat menentukan berapa laba yang dkehendaki dan keuntungan yang akan diperoleh serta berapa yang akan dibayarkan kepada pihak lain dan karyawannya.

2. Kebebasan. Bebas mengatur waktu, bebas dari aturan yang menekan dan bebas dari aturan budaya organisasi.
3. Impian personal. Bebas mencapai standar hidup yang diinginkan, bebas dari rutinitas kerja yang membosankan. Imbalan untuk menentukan misi, visi dan impian sendiri.
4. Kemandirian. Memiliki rasa bangga, karena dapat mandiri dalam segala hal dengan usaha sendiri.

Berwirausaha akan membuat seseorang termotivasi untuk memperoleh imbalan berupa laba, kebebasan dan impian pribadi yang akan menjadi kenyataan. Serta memiliki kemandirian karena dapat menentukan nasibnya sendiri. Wirausaha tidak memiliki hari gajian atau tanggal gajian tetapi setiap hari diharapkan memperoleh pendapatan rutin.

3. Jenis-jenis Motivasi dalam Berwirausaha

Menurut pendapat Otto Wilman dalam Rusdiana (2014: 72), jenis motivasi dibagi menjadi enam, yaitu:

1. Motivasi psikologi merupakan dorongan alamiah yang ada pada setiap wirausaha untuk berkembang dan berkreaitivitas.
2. Motivasi praktis merupakan suatu dorongan pada setiap wirausaha untuk memenuhi tuntutan nilai-nilai ketuhanan.

3. Motivasi pembentukan pribadi merupakan dorongan untuk membentuk dan mengembangkan kepribadian masing-masing wirausaha.
4. Motivasi kesukilaan merupakan dorongan agar wirausaha dapat menjadi lebih baik
5. Motivasi sosial merupakan dorongan wirausaha untuk mempelajari sesuatu yang layak dikerjakan dalam berinteraksi dengan orang lain.
6. Motivasi kebutuhan dapat mendorong wirausaha untuk mengabdikan kepada Tuhan dan menghargai sesama.

G.R. Terry dalam Hasibuan (2016) mengemukakan bahwa motivasi adalah keinginan yang terdapat diri seseorang individu yang merangsangnya untuk melakukan tindakan-tindakan.

Menurut Wahjosumidjo dalam Rusdiana (2014), motivasi merupakan proses psikologi yang mencerminkan interaksi sikap, kebutuhan, persepsi, dan keputusan yang terjadi pada diri seseorang.

Menurut Wikanso (2013), dalam konteks entrepreneur, maka motivasi dapat dikatakan sebagai keseluruhan daya penggerak di dalam diri seorang entrepreneur yang menimbulkan kegiatan entrepreneur yang menjamin kelangsungan dari kegiatan entrepreneur dan yang memberi arah pada kegiatan entrepreneur

tersebut sehingga tujuan yang dikehendaki dapat tercapai.

Jenis-jenis Motivasi dalam Berwirausaha Menurut pendapat Otto Wilman dalam Rusdiana (2014), dibagi menjadi enam, yaitu:

1. Motivasi psikologi merupakan dorongan alamiah yang ada pada setiap wirausaha untuk berkembang dan berkreaitivitas.
 2. Motivasi praktis merupakan suatu dorongan pada setiap wirausaha untuk memenuhi tuntutan nilai-nilai ketuhanan.
 3. Motivasi pembentukan pribadi merupakan dorongan untuk membentuk dan mengembangkan kepribadian masing-masing wirausaha.
 4. Motivasi kesusilaan merupakan dorongan agar wirausaha dapat menjadi lebih baik.
 5. Motivasi sosial merupakan dorongan wirausaha untuk mempelajari sesuatu yang layak dikerjakan dalam berinterkasi dengan orang lain.
 6. Motivasi kebutuhan dapat mendorong wirausaha untuk mengabdikan kepada Tuhan dan menghargai sesama.
4. Indikator Motivasi

Indikator-indikator motivasi menurut Sakti Fajar W (2014) yaitu: Kebutuhan akan prestasi, pengambilan

resiko, toleransi ketidakpastian, kepercayaan kepada diri sendiri maupun orang lain, kepercayaan diri, kemerdekaan, keinginan yang kuat, kreativitas mengembangkan ide-ide baru dan untuk menemukan cara-cara baru dalam memecahkan persoalan dan menghadapi peluang.

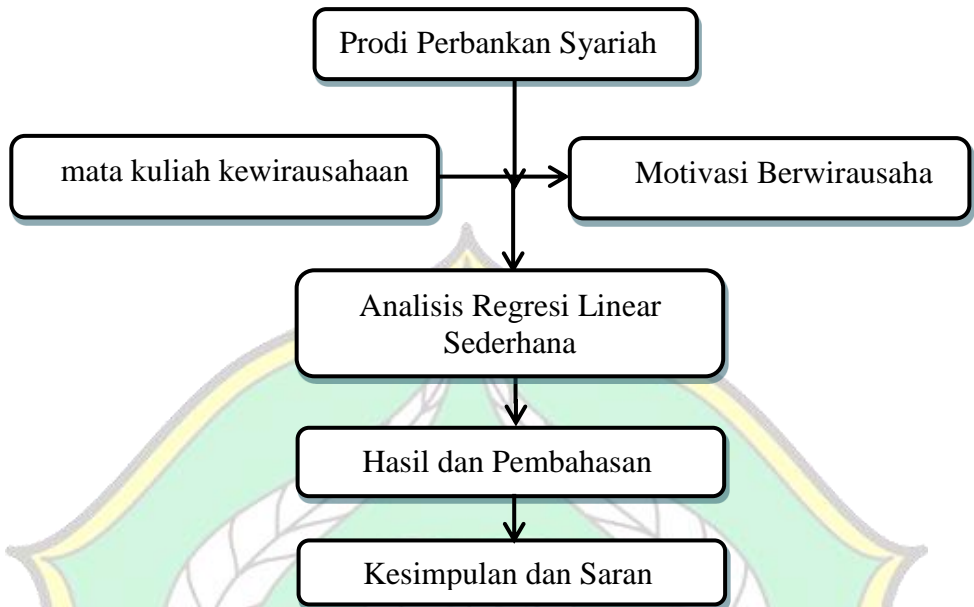
2.6 Kerangka Berfikir

Menurut Sugiyono (2014), kerangka berpikir penelitian merupakan model konseptual tentang bagaimana teori berhubungan dengan berbagai faktor yang telah diidentifikasi sebagai masalah yang penting. Dalam hal ini, peneliti beranggapan bahwa matakuliah kewirausahaan memiliki pengaruh terhadap minat mahasiswa berwirausaha. Pemberian matakuliah kewirausahaan di Perguruan Tinggi bertujuan untuk menumbuhkan minat serta membentuk sikap mental wirausaha. Di dalam matakuliah kewirausahaan tidak hanya memberikan landasan teoritis mengenai konsep kewirausahaan tetapi juga membentuk sikap, perilaku, pola pikir seorang wirausaha sehingga dapat memotivasi mahasiswa dalam berwirausaha maupun menciptakan lapangan kerja untuk orang lainnya. Jika minat berwirausaha tinggi maka akan melahirkan wirausaha-wirausaha muda yang mempunyai kreatifitas dan inovasi yang tinggi dalam segala bidang.

Adapun menurut Sari dan Kusri (2011), salah satu faktor penting untuk mencapai tujuan pendidikan adalah proses pembelajaran

yang di lakukan sedangkan salah satu faktor penting untuk efektivitasnya suatu pembelajaran adalah faktor evaluasi yang baik terhadap proses maupun hasil belajar. Minat berwirausaha mahasiswa akan semakin tinggi setelah mengikuti mata kuliah kewirausahaan, sehingga melalui pembelajaran dan pembekalan di dalam mata kuliah kewirausahaan secara pemahaman dan penerapan akan mempengaruhi dan menambah minat mahasiswa dalam berwirausaha. Sehingga variabel yang berkaitan dengan pelaksanaan matakuliah ini yaitu, dapat di lihat dari segi pemahaman serta penerapan dari teori matakuliah yang telah di pelajari. Karena selain skill yang dimiliki dalam bidang wirausaha, pemahaman yang baik juga sangat di butuhkan, selain itu didalam penerapan pun juga harus di lakukan dengan baik agar dalam berwirausaha pun di harapkan mahasiswa mampu membuat rencana bisnis secara mandiri. Selain itu minat berwirausaha mahasiswa akan semakin tinggi setelah mengikuti matakuliah kewirausahaan, sehingga melalui pembelajaran di dalam matakuliah kewirausahaan secara pemahaman dan penerapan akan mempengaruhi dan menambah minat mahasiswa dalam berwirausaha. Berdasarkan uraian diatas, maka konsep berpikir penelitian ini adalah sebagai berikut.

Adapun jika digambarkan paradigma dalam penelitian ini sebagai berikut:



Gambar 1. Paradigma Penelitian Keterangan

2.7 Hipotesis Penelitian

Mata Kuliah Kewirausahaan Berpengaruh Positif dan Signifikan terhadap Motivasi Berwirausaha.